

PENGARUH PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI PAPUA

Ince Weya¹, Irsyad Lubis²

¹Universitas Sumatera Utara, Medan, ince.weya@gmail.com

²Universitas Sumatera Utara, Medan, irsyadhusin@yahoo.co.id

Email Korespondensi: ince.weya@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan manusia dan pembangunan infrastruktur merupakan bukti dari perkembangan suatu wilayah atau daerah. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan manusia dan pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Papua. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode estimasi data panel, variabel pembangunan manusia yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu: indeks pembangunan manusia (IPM), dan variabel pembangunan infrastruktur yaitu infrastruktur (panjang jalan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan manusia dan pembangunan infrastruktur (panjang jalan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas pendidikan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tolikara, Lani Jaya, Mamberamo Tengah, Boven Digoel, Pegunungan Bintang, dan Yahukimo di provinsi Papua, ini membuktikan percepatan pembangunan yang dilakukan pemerintah pusat untuk membangun wilayah Papua hanya di pusat kota provinsi Papua sedangkan di wilayah kabupaten lainnya belum optimal.

Kata Kunci: pembangunan manusia dan pembangunan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, estimasi data panel.

ABSTRACT

Human development and infrastructure development are evidence of the development of a region or region. This study aims to analyze the influence of human development and infrastructure development on economic growth in the province of Papua. The method used in this study is the panel data estimation method, the human development variables used in this study are: the human development index (IPM), and the infrastructure development variable, namely infrastructure (length of roads, health facilities, and educational facilities). Results of the study shows that human development and infrastructure development (road length, health facilities, and educational facilities) have no significant effect on economic growth in Tolikara, Lani Jaya, Central Mamberamo, Boven Digoel, Bintang Mountains, and Yahukimo regencies in Papua province, this proves the acceleration of development what the central government does to develop the Papua region is only in the city center of the Papua province while in other regencies it is not optimal.

Keywords: human development and infrastructure development, economic growth, panel data estimation

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan pusat perekonomian di suatu negara yang bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat antar wilayah di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan alat ukur pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia di suatu negara. pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya pengaruh indeks pembangunan manusia dan infrastruktur antar wilayah di Indonesia.

Tantangan pembangunan di negara sedang berkembang tidak sesederhana yang dibayangkan seperti dalam konteks teori. Pandangan para ahli pembangunan dari berbagai belahan dunia, tentu tidak begitu saja mudah diterapkan pada negara sedang berkembang. Suatu teori cocok pada suatu negara belum tentu cocok untuk negara lain. (Hasan & Azis, 2018).

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan produk domestik regional bruto (PDRB) dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan. Dalam hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Kemampuan suatu Negara dalam mengembangkan potensi sumber dayanya merupakan proses pertumbuhan ekonomi. Semakin besar kuantitas serta semakin tinggi kualitas sumberdaya yang ada, maka semakin besar pula potensi suatu Negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. (Purba, Bonaraja et al, 2021).

Pertumbuhan ekonomi digerakkan oleh kemajuan teknologi dalam produksi dan terus bertambah maju bersamaan dengan peningkatan kekayaan kapital (atau barang modal) yakni pertambahan terus menerus jumlah mesin, perlengkapan dan perbaikan mutu kekayaan kapital itu. Akibatnya, semua faktor produksi memperlihatkan peningkatan keluaran per satuan masukan yang digunakan. Ini berarti produktivitas naik, dan bersamaan dengan kenaikan produktivitas ini pendapatan juga naik. (Solihin, Dadang 2017).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia banyak didukung oleh aktivitas keuangan secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi tidak selamanya akan terus mengalami peningkatan, terkadang perekonomian suatu negara mengalami masa sulit yang mengindikasikan perekonomian bergerak ke arah kritis ataupun resesi (pertumbuhan negatif), sementara perekonomian yang berkembang dengan baik, diidentifikasi dengan adanya aktivitas keuangan yang bergerak dengan meningkatnya faktor-faktor ekonomi ke arah pembangunan (Munthe et al, 2021).

Menurut Muta'ali (2015), ada beberapa manfaat dari analisis pertumbuhan ekonomi, di antaranya:

1. Untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional.
2. Menyusun tipologi perkembangan perekonomian wilayah.
3. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan daerah untuk perencanaan pembangunan sektoral dan regional;
4. Mengetahui sumber-sumber pertumbuhan ekonomi.
5. Sebagai dasar bagi perumusan kebutuhan investasi.
6. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis dan target perekonomian wilayah.

Wilayah Papua sangat besar dan bervariasi sehingga pembangunan ekonominya menghadapi tantangan dan rintangan seperti minimnya sarana prasarana, biaya konstruksi tinggi, kepadatan penduduk yang rendah dan keragaman kebudayaan yang ekstrim.

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Papua selama ini terkonsentrasi di daerah pesisir sedangkan di wilayah pedalaman seperti pegunungan unit ekonomi masih berpusat pada pertanian dan dana dari pemerintah pusat untuk menyambung hidup. Untuk mengubah kondisi ini penduduk meminta agar pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur di wilayah Papua (Bank Dunia, 2009a).

Provinsi Papua yang terdiri dari 29 kabupaten/kota diantaranya: yaitu Merauke, Jayawijaya, Jayapura, Nabire, Kepulauan Yapen, Biak Numfor, Puncak Jaya, Paniai, Mimika, Sarmi, Keerom, Pegunungan Bintang, Yahukimo, Tolikara, Waropen, Boven Digoel, Mappi, Asmat, Supiori, Mamberamo Raya, Mamberamo Tengah, Yalimo, Lani Jaya, Nduga, Puncak, Dogiyai, Intan Jaya, Deiyai, Kota Jayapura.

Pertumbuhan ekonomi di enam kabupaten di provinsi Papua selalu mengalami perubahan pada tahun 2017-2021. di tahun 2020 perekonomian mengalami penurunan tajam akibat pandemi covid 19 yang berlangsung di dunia. di enam kabupaten provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang negatif, dimana kabupaten Lani Jaya paling tinggi yaitu sebesar (1,78%), di ikuti Mamberamo Tengah (0,96%) dan Tolikara (0,5%). Di tahun 2021 di enam kabupaten provinsi Papua sudah melakukan peningkatan yang terlihat tingkat pertumbuhan ekonomi yang positif.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Enam Kabupaten Provinsi Papua 2017-2021

Kabupaten	2017	2018	2019	2020	2021
Tolikara	4,60	4,52	3,92	0,5	0,96
Lani Jaya	5,39	5,27	5,16	1,78	1,82
Mamberamo Tengah	5,66	5,11	4,94	0,96	1,48
Boven Digoel	4,07	3,26	1,66	-2,6	1,03
Pegunungan Bintang	1,03	5,2	4,74	-0,1	2,58
Yahukimo	6,05	5,47	4,98	0,02	1,9

Sumber: BPS Indonesia, 2022.

Jika di bandingkan data pertumbuhan ekonomi di enam kabupaten provinsi Papua dengan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada periode 2017-2021 maka kita lihat pertumbuhan ekonomi rata-rata tertinggi di kabupaten pegunungan Bintang 2,58%. Demikian juga dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kabupaten Pegunungan Bintang menjadi kabupaten tertinggi rata-rata Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2017 yaitu: sebesar 61,62. Ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di enam kabupaten yang tinggi dari kabupaten lainnya.

Indeks pembangunan manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang, sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. (BPS, 2020).

Pembangunan manusia di enam kabupaten provinsi Papua selalu mengalami peningkatan. Pada periode 2017-2021. Pada tahun 2021 IPM Boven Digoel berada di angka 61,62%.

Tabel 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Enam Kabupaten Provinsi Papua Tahun 2017-2021

Kabupaten	2017	2018	2019	2020	2021
Tolikara	47,89	48,85	49,68	49,5	49,6
Lani Jaya	46,49	47,34	48,00	47,86	48,68
Mamberamo Tengah	45,50	46,41	47,23	47,57	48,32
Boven Digoel	60,14	60,83	61,51	61,53	61,62
Pegunungan Bintang	61,62	44,22	45,21	45,44	46,28
Yahukimo	47,95	48,51	49,25	49,37	49,48

Sumber: BPS Indonesia, 2022.

Pembangunan infrastruktur di Papua kerap mengalami keterlambatan dalam progresnya dan tidak sejalan dengan penetapan rencana yang didasarkan pada pengaturan urutan kerja. Kondisi ini disebabkan karena cuaca yang selalu berubah-ubah, kondisi geografis dan kondisi topografi di beberapa wilayah seperti wilayah pesisir serta wilayah pegunungan yang tidak sama, kesulitan bahan material, dan keamanan kurang kondusif. Disamping itu, masih ada permasalahan lain yakni sulitnya pembebasan lahan, pembebasan lahan merupakan hal yang cukup krusial sehingga memerlukan pendekatan sosiologi dan kultur dengan tokoh masyarakat adat setempat (Bank Dunia, 2009).

Perkembangan pembangunan infrastruktur (panjang jalan, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan di enam kabupaten pada tahun 2021 panjang jalan kabupaten Pegunungan Bintang mencapai 998,1 KM.

Tabel 3 Panjang Jalan di Enam Kabupaten Provinsi Papua Tahun 2017-2021

Kabupaten	2017	2018	2019	2020	2021
Tolikara	60,40	538,30	482,9	482,9	482,9
Lani Jaya	161,00	325,80	235,8	235,8	235,8
Mamberamo Tengah	34,10	335,10	303,0	303,0	303,0
Boven Digoel	141,00	889,10	856,0	856,1	856,1
Pegunungan Bintang	856,1	1006,10	998,1	998,1	998,1
Yahukimo	18,50	386,40	367,9	367,9	367,9

Sumber: Badan Pusat Statistik /BPS Indonesia

Pada tahun 2021 angka tertinggi fasilitas kesehatan di Kabupaten Yahukimo yaitu sebanyak 136 unit.

Tabel 4. Fasilitas Kesehatan di Enam Kabupaten Provinsi Papua Tahun 2017-2021

Kabupaten	2017	2018	2019	2020	2021
Tolikara	136	31	38	44	45
Lani Jaya	178	34	46	44	33
Mamberamo Tengah	30	22	28	19	28
Boven Digoel	126	52	59	56	53
Pegunungan Bintang	53	53	33	59	51
Yahukimo	302	112	111	145	136

Sumber: BPS Indonesia

Pada tahun 2021 angka tertinggi fasilitas pendidikan di Kabupaten Yahukimo yaitu sebanyak 213 unit.

Tabel 5. Fasilitas Pendidikan di Enam Kabupaten Provinsi Papua Tahun 2017-2021

Kabupaten	2017	2018	2019	2020	2021
Tolikara	88	100	100	100	101
Lani Jaya	92	103	103	103	103
Mamberamo Tengah	44	48	48	48	115
Boven Digoel	97	127	127	128	129
Pegunungan Bintang	129	85	103	114	115
Yahukimo	59	212	213	213	213

Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Pembangunan Manusia dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua”**.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang dapat membantu dalam penelitian ini seperti BPS, literatur lain baik buku, dokumen, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* pada tahun 2017 sampai dengan 2021 di enam kabupaten yaitu: Tolikara, Lani Jaya, Mamberamo Tengah, Boven Digoel, Pegunungan Bintang, dan Yahukimo di provinsi Papua.

Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model data panel dengan pendekatan regresi linier (OLS). Model panel ditransformasikan untuk melihat pengaruh pembangunan manusia dan pembangunan infrastruktur (panjang jalan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas pendidikan) terhadap pertumbuhan ekonomi, maka transformasi menjadi :

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 IPI_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- PE_{it} = Pertumbuhan Ekonomi
- α = konstanta
- β₁, β₂ = koefisien regresi
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- IPI= Indeks Pembangunan Infrastruktur
- i = enam kabupaten di Provinsi Papua
- t = waktu (tahun)
- ε = error term

Teknik Estimasi

Penelitian ini menggunakan teknik estimasi data panel. Beberapa keuntungan penggunaan data panel diantaranya pertama, data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas variable-variabel yang tidak dimasukkan dalam model (*unobserved individual heterogeneity*); kedua, mampu mengurangi kolineraritas antar-variabel; dan ketiga, estimasi data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit data lebih banyak (Baltagi, 2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah indeks pembangunan manusia (X1), panjang jalan (X2), fasilitas kesehatan (X3), fasilitas pendidikan (X4) dan pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

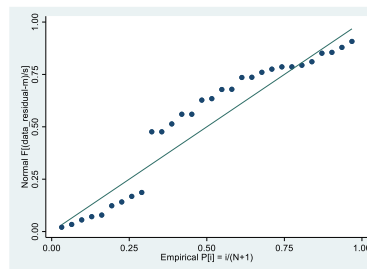
Deskriptif	X1	X2	X3	X4	Y
Min	44.22	18.50	19.00	44.00	-2.60
Max	61.62	1006.10	302.00	213.00	6.05
Mean	50.33	505.94	72.67	108.67	3.08
Std. Deviation	5.72	332.40	60.44	43.15	2.22

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui nilai minimum dari pembangunan manusia (X1) adalah 44,22, sementara nilai maksimum dari pembangunan manusia (X1) adalah 61,62. Rata-rata pembangunan manusia (X1) adalah 50,33, dengan standar deviasi 5.72. Diketahui nilai minimum dari panjang jalan (X2) adalah 18,50, sementara nilai maksimum dari panjang jalan (X2) adalah 1006,10. Rata-rata panjang jalan (X2) adalah 505,94, dengan standar deviasi 332,40. Diketahui nilai minimum dari fasilitas kesehatan (X3) adalah 19, sementara nilai maksimum dari fasilitas kesehatan (X3) adalah 302,00. Rata-rata fasilitas kesehatan (X3) adalah 72,67, dengan standar deviasi 60,44. Diketahui nilai minimum dari fasilitas pendidikan (X4) adalah 44, sementara nilai maksimum dari fasilitas pendidikan (X4) adalah 213. Rata-rata fasilitas pendidikan (X4) adalah 108,67, dengan standar deviasi 43,15. Diketahui nilai minimum dari pertumbuhan ekonomi (Y) adalah -2,60, sementara nilai maksimum dari pertumbuhan ekonomi (Y) adalah 6,05. Rata-rata pertumbuhan ekonomi (Y) adalah 3,08, dengan standar deviasi 2,22.

B. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *normal probability plot* (PP-Plot).



Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* (Gambar 4.1) titik-titik cenderung menyebar dekat dengan garis diagonal. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi normalitas.

b). Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF. Ghozali (2013) menyatakan jika nilai $VIF > 10$ maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas dengan VIF

Variable	VIF	1/VIF
X2	1.41	0.708353
X3	1.30	0.768301
X4	1.21	0.829786
X1	1.13	0.883875

Sumber: Hasil Olah *Software STATA*

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini karena nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2013).

c) Uji Autokorelasi

Asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi) dapat diuji dengan menggunakan uji Runs. Jika nilai probabilitas dari uji Runs > 0.05 maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi dengan Uji Runs

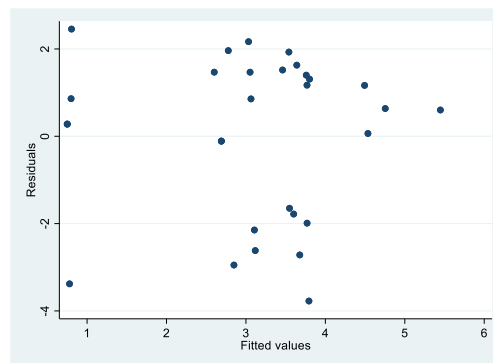
```
.
. runtest data_residual
N(data_resid~1 <= .618978351354599) = 15
N(data_resid~1 > .618978351354599) = 15
      obs = 30
      N(runs) = 13
      z = -1.11
      Prob>|z| = .26
```

Sumber: Hasil Olah *Software STATA*

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai probabilitas ($\text{Prob} > |Z|$) dari uji Runs adalah $0,26 > 0,05$, maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

a) Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara residuals pada sumbu Y, dan fitted values pada sumbu X. (Ghozali, 2013). Ghozali (2013) menyatakan dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.2, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar **di atas dan di bawah angka 0** pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Penentuan Model Estimasi antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* dengan Uji Chow

Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau FEM dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji Chow. Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

H_0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

H_1 : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Berikut hasil berdasarkan uji Chow dengan menggunakan STATA.

Tabel 4.2 Hasil dari Uji Chow

F(5,	20)	=	0.40
	Prob > F	=	0.8446	

Sumber: Hasil Olah *Software* STATA

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut.

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil dari uji Chow pada Tabel 4.2, diketahui nilai probabilitas = $0,8446 > 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *common effect model* (CEM).

D. Penentuan Model Estimasi antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan Uji Lagrange

Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau REM dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji Lagrange. Berikut hasil berdasarkan uji Lagrange dengan menggunakan STATA.

Tabel 4.3 Hasil dari Uji Lagrange

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects		
$Y[C,t] = Xb + u[C] + e[C,t]$		
Estimated results:		
	Var	sd = sqrt(Var)
Y	4.936741	2.221878
e	4.523286	2.126802
u	0	0
Test: Var(u) = 0		
	<u>chibar2(01)</u> =	0.00
	Prob > chibar2 =	1.0000

Sumber: Hasil Olah *Software* STATA

Berdasarkan hasil dari uji Lagrange pada Tabel 4.3, diketahui nilai probabilitas $1,00000 > 0.05$, maka model yang dipilih adalah *common effect model* (CEM).

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (uji F), dan pengujian pengaruh parsial (uji t). Nilai-nilai statistik dari koefisien determinasi, uji F, dan uji t tersaji pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Regresi Model *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model (CEM)						
. reg Y X1 X2 X3 X4						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	30
Model	43.706169	4	10.9265423	F(4, 25)	=	2.75
Residual	99.459311	25	3.97837244	Prob > F	=	0.0507
				R-squared	=	0.3053
				Adj R-squared	=	0.1941
Total	143.16548	29	4.93674069	Root MSE	=	1.9946
Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
X1	-.1413434	.0689219	-2.05	0.051	-.2832907	.0006039
X2	-.0017238	.0013239	-1.30	0.205	-.0044505	.0010029
X3	.0047841	.0069911	0.68	0.500	-.0096144	.0191826
X4	-.0018614	.009424	-0.20	0.845	-.0212704	.0175477
_cons	10.92231	3.319994	3.29	0.003	4.084658	17.75997

Sumber: Hasil Olah *Software* STATA

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.4 diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 10,922 - 0,141 (X1) - 0,00172 (X2) + 0,0047 (X3) - 0,00186 (X4) + e$$

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar $R^2 = 0,3053$. Nilai tersebut dapat diartikan pembangunan manusia (X1), pembangunan infrastruktur: panjang jalan (X2), fasilitas kesehatan (X3), dan fasilitas pendidikan (X4) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 30,53%, sisanya sebesar 69,47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji *F* bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas. Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui nilai probabilitas ($Prob > F$) = 0.0507 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia (X1), pembangunan infrastruktur: panjang jalan (X2), fasilitas kesehatan (X3), dan fasilitas pendidikan (X4) secara simultan, TIDAK berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui:

⇒ Pembangunan manusia (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), di enam kabupaten yaitu: Tolikara, Lani Jaya, Mamberamo Tengah, Boven Digoel, Pegunungan Bintang dan Yahukimo di provinsi Papua dengan nilai probabilitas ($P > |t|$) = 0,051 > 0,05.

⇒ Panjang jalan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), di enam kabupaten yaitu: Tolikara, Lani Jaya, Mamberamo Tengah, Boven Digoel, Pegunungan Bintang dan Yahukimo di provinsi Papua dengan nilai probabilitas ($P > |t|$) = 0,205 > 0,05.

⇒ Fasilitas kesehatan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), di enam kabupaten yaitu: Tolikara, Lani Jaya, Mamberamo Tengah, Boven Digoel, Pegunungan Bintang dan Yahukimo di provinsi Papua dengan nilai probabilitas ($P > |t|$) = 0,500 > 0,05.

⇒ Fasilitas pendidikan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), di enam kabupaten yaitu: Tolikara, Lani Jaya, Mamberamo Tengah,

Boven Digoel, Pegunungan Bintang dan Yahukimo di provinsi Papua dengan nilai probabilitas ($P > |t|$) = 0,845 > 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan yaitu: Pembangunan manusia dan pembangunan infrastruktur (panjang jalan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas pendidikan) tidak ada pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di enam kabupaten di antaranya kabupaten Tolikara, Lani Jaya, Mamberamo Tengah, Boven Digoel, Pegunungan Bintang, dan Yahukimo di provinsi Papua.

X1, X2, X3, dan X4 Secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) di enam kabupaten tersebut sebesar 30,53%, sisanya sebesar 69,47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Laju pertumbuhan ekonomi wilayah sangat tergantung pada perencanaan dan kebijakan dari pemerintah di enam kabupaten tersebut. Dengan perencanaan kebijakan yang baik dari pemerintah daerah dalam proses pembangunan manusia dan pembangunan infrastruktur (panjang jalan, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan) yang ada di enam kabupaten ini akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang baik pula di setiap kabupaten, dengan pertumbuhan ekonomi tiap kabupaten yang baik akan mendukung laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Papua.

DAFTAR PUSTAKA

- Basmar, et al. (2021). *Ekonomi Bisnis Indonesia*. Makasar, Yayasan Kita Menulis.
- Bank Dunia. (2009). *Berinvestasi Untuk Masa Depan Papua & Papua Barat: Infrastruktur Untuk Pembangunan Yang Berkelanjutan*: Jakarta.
- Baltagi BH. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data Third Edition*. John Wiley & Sons: England.
- Dewi, Santika, L.N (2014). *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*. Bali: FEB Universitas Udayana. E-Jurnal EP Unud, 3 : 106 – 114.
- Gibson J, Susan O. (2009). The Effect of Infrastructure Access and Quality on Non-Farm Enterprises in Rural Indonesia. *World Development*. 38(5): 717–726.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.
- Hasan. M & Azis M. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur lina.
- <https://www.lediknas.com/kabupaten-dan-kota-di-provinsi-papua/> . (Di akses Pada Tanggal 14-03-2022).
- <https://tolikarakab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembanguna-manusia-html-subjek-ViewTab1>. (Di akses Pada Tanggal 14-03-2022).
- [https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html#:~:text=Analisis%20regresi%20data%20panel%20adalah,Ordinary%20Least%20Square%20\(OLS\)](https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html#:~:text=Analisis%20regresi%20data%20panel%20adalah,Ordinary%20Least%20Square%20(OLS)). (Di akses Pada Tanggal 20-03-2022).
- Muta'ali, Lutfi. (2015) “Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah , Tata Ruang, dan Lingkungan,” Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM.
- Munthe, Risma dkk. (2021) *Sistem Perekonomian Indonesia*. Pematangsiantar : Yayasan Kita Menulis.
- Munawaroh, Siti, (2020). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Papua*. Surabaya: Tesis. FEB Universitas Airlangga.
- Panjaitan.Mulia.A.H dkk .(2019). *Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara*. Bogor. FEB Kampus Darmaga.
- Purba, Bonaraja et al. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suswita, Intan, dkk. (2020). “Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun”. Simalungun: EKUILNOMI: DOI: e- ISSN : 2614-7181.
- Solihin, Dadang, (2017). *Ekonomi Pembangunan (Over View Indonesia Masa Krisis 1998*. Jakarta. PT Artifa Duta Prakarsa.
- World Bank. 1994. *World Development Report:infrastructure for development*. New York (US): Oxford University Press, Inc.